



**Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Boanerges Kids Kima Atas**

**Fera Lucia Tampi**

Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Manado

Email: [feratampi@unima.ac.id](mailto:feratampi@unima.ac.id)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Januari 2022

Direvisi: 12 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7592773

**Abstract:**

*This research was conducted with the aim of describing the visual ability to recognize number symbols in children aged 5-6 years at Boanergese Kids Kindergarten in Kima Atas Village, through the method of singing with pictures. Referring to the nature of the problem and research objectives, it seems that the research is of a qualitative nature, so that the relevant methods used are qualitative and naturalistic methods. This research is planned to spend 6 months and be carried out in the Boanergese Kids Kindergarten, Kima Atas Village. The data collected in this study is qualitative data, namely in the form of information expressions in the form of words and sentences, events or activities of research subjects, and data in written form available in documents. Data collection techniques that will be used in this study are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. The data analysis process in this study uses the Miles model interactive analysis process, namely data reduction, data collection, data presentation, and drawing conclusions. Based on the observations from this study, children will be very interested in participating in learning in an effort to be able to recognize number symbols through singing with fun pictures and can stimulate children to be more active and focus on the learning process. This shows that playing while learning is a principle in learning in kindergarten (TK) and PAUD in general. It can be seen in this study that based on observation, ongoing learning and interviews, there are very well developed criteria with an average presentation of 72.66%. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the application of the singing method with pictures can improve the ability to recognize number symbols for children aged 5-6 years in Boanergese Kids Kindergarten.*

**Keywords:** singing method, number symbols, early childhood

**PENDAHULUAN**

Ada tiga ranah belajar untuk pendidikan anak usia dini yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sujiono (2009:178) menyatakan kognitif adalah suatu proses

berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual yang terkait dengan kemampuan berpikir

seseorang. Secara sederhana, perkembangan kognitif terdiri dari atas dua bidang, yaitu logika matematika dan sains. Oleh karena itu cara meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini juga berkaitan seputar dua bidang pelajaran tersebut yakni logika matematika dan sains.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam aspek kecerdasan logika matematika pada anak usia dini yaitu dengan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Suyanti (2010;154) menyatakan kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola pikir logis dan ilmiah.

Konsep lambang bilangan merupakan salah satu bagian dari matematika dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan konsep lambang bilangan merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak, sehingga secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar. Sebagian besar hidupnya nanti, anak akan berusaha dengan lambang bilangan yang melibatkan ukuran, jarak, jumlah, waktu, suhu, biaya, uang dan pengukuran.

Menurut Dipdiknas (2007:2) bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
2. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
3. Anak memiliki ketelitian konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak mengembangkan aspek perkembangan kognitif logika-matematika tentang lambang bilangan. Wiyani dan Baenawi (2012;121,122) mengemukakan beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu v

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran
- b. Karakteristik anak sebagai peserta didik, baik usianya maupun kemampuannya
- c. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan
- d. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak
- e. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya langsung, semi kreatif, atau kreatif.

Dari berbagai macam metode, metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Guru dapat mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak dengan menerapkan metode bernyanyi. Pada umumnya anak-anak suka bernyanyi karena menyanyi itu menyenangkan dan dapat memberikan manfaat yang banyak, bukan saja bagi perkembangan kognitif anak, tetapi juga bagi perkembangan afektif maupun psikomotorik anak. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak merasa bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang guru berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak (Fadillah, 2012:161-179).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Boanergese Kids Kelurahan Kima Atas, anak sudah mengenal konsep bilangan yaitu anak bisa membilang dengan kata-kata

dalam urutan yang tepat 1 sampai 10, anak bisa membilang dan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10. Namun, ternyata kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah.

## **KAJIAN TEORI**

### **Metode Bernyanyi**

#### **1. Metode**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan.

#### **2. Bernyanyi**

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegaitan yang sangat di gemari oleh anak-anak dan tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak-anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang di dengarkan. Bernyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membawa rasa senang tersendiri bagi anak, juga dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri pada anak, memacu anak lebih kreatif dan berani tampil didepan umum.

Dengan bernyanyi anak merasa senang dalam belajar sehingga dapat menerima materi dengan mudah. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita ajarkan kepada anak-anak. Lagu tentang pemandangan misalnya membuat anak mengenal konsep bukti, sungai, sawah, langit, dan gunung. Oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk mengarahkan dan memperkenalkan lagu-lagu yang baik, yang sesuai dan cocok untuk anak-anak, dalam arti mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak.

Honing dalam Wiyani dan Baenawi (2012:131), menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik

pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- d. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- g. Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan
- h. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

#### **3. Metode Bernyanyi**

Fadlillah (2012:175,176) mengungkapkan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilakukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, melafalkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan dan disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan. Nyanyian di sini sifatnya ialah membantu anak dalam memahami materi. Jadi nyanyian harus disesuaikan dengan anak usia dini.

#### **4. Manfaat Metode Bernyanyi**

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam Fadlillah (2012:176), menyebutkan bahwa manfaat penggunaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sarana relaksasi dengan menetralsisir denyut jantung dan gelombang otak
- b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan

- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
- f) Proses internalisasi nilai yang dapat pada materi pembelajaran
- g) Mendorong motivasi belajar siswa

Seorang guru PAUD sangat mungkin dapat mengganti syair lagu anak-anak yang sudah ada menjadi syair baru yang disesuaikan dengan pesan-pesan yang akan diberikan, atau bahkan mungkin dapat menciptakan lagu-lagu baru. Wiyani dan Baenawi (2012: 132) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan bila menciptakan lagu untuk anak-anak adalah:

- a) Mengandung nilai-nilai agama atau pesan-pesan yang positif
- b) Bahasanya indah dan mudah dimengerti anak
- c) Tidak terlalu panjang
- d) Iramanya mudah dicerna
- e) Syair Daniel liriknya bisa melibatkan emosi anak (gembira, semangat, kagum, dan lain-lain).

### **5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi**

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulan masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode bernyanyi, yaitu:

- a. Metode ini cocok digunakan pada kelas kecil
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- c. Membantu guru menguasai keadaan kelas
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun di samping keunggulan seperti yang disebutkan di atas, metode bernyanyi juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Sulit digunakan pada kelas besar

- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi
- c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

### **Kajian Tentang Gambar**

Gambar merupakan media pembelajaran yang paling umum dipakai untuk membantu kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran. Gambar merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada 1000 kata (Sediman dalam Musfiqon,2012:73).

Menurut Sudiman (Musfiqon,2012:73) ada 6 syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

1. Outentik  
Gambar tersebut harus jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana  
Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran relatif  
Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek atau benda sebenarnya
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan  
Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan.
5. Gambar tidak bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus
7. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Lebih lanjut Musfiqon mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan gambar sesuai media pembelajaran. Beberapa kelebihan gambar sebagai media pembelajaran adalah:

1. Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata
2. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa di kelas, dan tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja yang untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar harga murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti;

1. Gambar hanya menekankan persepsi Indra mata
2. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Melalui interaksi dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret, misalnya dengan menggunakan gambar maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### **Metode Bernyanyi dengan Gambar**

Metode bernyanyi dengan gambar adalah metode pembelajaran dengan cara bernyanyi sambil menggunakan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.

#### **Kajian Tentang Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan**

Bilangan dengan lambang bilangan menyatakan dua konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan lambang bilangan bukan nilai. Sebelum membahas mengenai lambang bilangan, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian bilangan. Menurut

Khairunnisa (2014:84) bilangan adalah suatu ide yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksi banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan bilangan diperlukan lambang atau simbol.

Lambang atau simbol yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Angka atau lambang bilangan hanya merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan. Bilangan menyatakan kuantitas, sedangkan lambang bilangan atau angka adalah notasi dari bilangan tersebut. Sistem bilangan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari adalah sistem bilangan desimal, yaitu memakai simbol atau lambang bilangan sebanyak 10 jenis, yaitu; 0,1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9 (Sundayana, 2014;170).

#### **Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengelola dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan lambang bilangan pada anak dapat dimulai dari pengenalan konsep bilangan kemudian mengajarkan anak tentang lambang bilangan.

Menurut Munandar (Ahmad, 2011:97) kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan. Seorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia

mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

### **Karakter Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Kemampuan dan minat anak pada tahap perkembangan usia 5 sampai 6 tahun mengalami banyak perubahan yang sangat berarti, sehingga banyak hal yang layak untuk diberikan pada usia tersebut. Karakteristik perkembangan kognitif pada anak usia 5 sampai 6 tahun adalah:

1. Menunjukkan minat dan rasa dan perbedaan aktivitas sensori motor (warna, ukuran atau bentuk, suara, rasa, bau, berat)
2. Menunjukkan peningkatan minat dalam angka-angka sederhana dan kuantitas kegiatan (seperti: menghitung, mengukur, meneliti, kurang lebih, dan besar kecil), kegiatan pembiasaan (menyebutkan nama-nama huruf atau suara, menjiplak huruf dan pura-pura menulis, melakukan kegiatan-kegiatan dengan buku)
3. Melakukan kegiatan yang lebih bertujuan dan mampu merencanakan kegiatan aktif
4. Menunjukkan peningkatan minat dalam menghasilkan rancangan, termasuk puzzle dan dalam berkontribusi dunia permainan.
5. Turut serta dalam pertunjukan seni yang membutuhkan aksi panggung
6. Menunjukkan peningkatan kewaspadaan terhadap sesuatu yang nyata dalam berbagai macam bentuk, pakaian, bermain peran dan permainan konstruksi.
7. Menunjukkan minat terhadap alam, pengetahuan, binatang, waktu dan bagaimana benda bekerja (Sujiono, 2009:160).

Sedangkan menurut Depdiknas 2007 standar perkembangan kognitif untuk

taman kanak-kanak kelompok B usia 5 sampai 6 tahun antara lain:

1. Menyebut dan membilang 1 sampai 2
2. Membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
3. Membuat urutan bilangan dengan benda-benda
4. Mengetahui lambang bilangan
5. Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
6. Membedakan dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan karakteristik dan indikator perkembangan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun guna mempersiapkan pemahaman bilangan yang lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan hendaknya memberikan stimulasi yang tepat melalui metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar anak dapat mengetahui lambang bilangan dengan.

### **Keterkaitan Kemampuan Mengetahui Lambang Bilangan dengan Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gambar**

Salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam aspek kecerdasan logika matematika pada anak usia dini yaitu dengan meningkatkan kemampuan mengetahui lambang bilangan. Bahkan kemampuan mengetahui lambang bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika anak, sehingga secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar. Kemampuan mengetahui lambang bilangan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Di sebagian besar hidupnya nanti, anak-anak akan berurusan dengan lambang yang melibatkan ukuran, jarak, jumlah, waktu, suhu, biaya, uang, dan pengukuran.

Gambar merupakan media pembelajaran yang paling umum dipakai untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Gambar merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah

Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada 1000 kata (Sadiman dalam Musfiqon, 2012:73).

Dengan menerapkan metode bernyanyi dengan gambar yaitu kegiatan belajar dengan cara bernyanyi sambil menggunakan gambar sebagai objek nyata atau benda konkret untuk menyampaikan materi pembelajaran, maka suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menjadi lebih bermakna. Materi yang diberikan oleh guru akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak tidak akan cepat lupa dan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya. Sehingga penerapan metode bernyanyi dengan gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan menghabiskan waktu 5 bulan dengan rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut.

- a. Persiapan penelitian sekitar 1 bulan
- b. Pelaksanaan penelitian sekitar 3 bulan
- c. Perampungan pelaporan hasil penelitian sekitar 1 bulan

#### **2. Tempat penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada TK "Boanergese Kids" kelurahan kima atas.

### **B. Metode dan Prosedur Penilaian**

Mengacu pada hakikat masalah dan tujuan penelitian tampaknya peneliti bersifat kualitatif, sehingga metode yang relevan digunakan adalah metode kualitatif dan naturalistik. Alasannya, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang dikumpulkan serta analisisnya lebih bersifat (Sugiyono, 2007:14).

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti tahap yang disarankan oleh Badgan dan Bilken (Sugiyono, 2007:31-33) yang terdiri atas

tiga tahapan, yaitu 1) tahap deskripsi; 2) tahap reduksi; dan 3) tahap seleksi.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni berupa ungkapan informasi dalam bentuk kata dan kalimat, peristiwa atau kegiatan subjek penelitian, dan data-data dalam bentuk tulisan yang tersedia dalam dokumen.

Data kualitatif tersebut akan dikumpulkan melalui sumber-sumber data seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sumber-sumber data tersebut belum dapat dipastikan jumlahnya, nanti akan jelas bilamana peneliti selesai melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk disertasi.

### **D. Teknik dan Drosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga jenis teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan secara operasional berikut ini.

#### **1. Teknik Observasi**

Ada beberapa jenis observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi tak terstruktur dengan alasan hanya akan membuat pokok-pokok observasi. Objek yang diobservasi adalah situasi sosial yang meliputi tempat, aktor atau pelaku, dan kegiatan. Prosedur observasi yang akan dilakukan mengikuti anjuran Spredly (Sugiyono, 2007:315) yang meliputi; a). Tahap deskriptif; b). Tahap terfokus; c). Tahap terseleksi.

Pada tahap deskripsi peneliti akan melakukan eksplorasi umum, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat. Pada tahap terfokus, peneliti mulai mempersempit observasi dengan melakukan kategorisasi, sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian. Sedangkan pada tahap terseleksi, peneliti akan menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan

antara kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain.

## **2. Teknik Wawancara**

Ada pula beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi yang terstruktur dengan alasan yakni peneliti hanya memilih garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Prosedur wawancara yang digunakan mengikuti langkah-langkah wawancara yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2007:322), dengan kegiatan peneliti yaitu: a). Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan; b). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan percakapan atau pembicaraan! c). Mengawali atau membuka dan melangsungkan alur wawancara; d). Memastikan ikhtiar hasil wawancara dan mengakhiri; e). Menulis atau mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan f). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Agar penggunaan teknik wawancara yang terstruktur akan lebih optimal, maka peneliti menggunakan alat bantu catatan lapangan, tape recorder dan camera sesuai kebutuhan penelitian di lapangan.

## **3. Teknik Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah dokumen dalam bentuk tertulis dan berbagai gambar berupa foto yang tersedia dan bermanfaat untuk dianalisis sebagai data penelitian.

## **E. Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi tersebut, memberikan gambaran yang lebih luas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya apabila diperlukan.

### **2. Data display (Penyajian Data)**

Mendisplaykan data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan penyajian data yang bersifat naratif fokus penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan Sementara dan Verifikasi (Conclusion: Drawing/Verification)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **4. Data Collection**

Setelah pengujian data berupa penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi data secara berulang-ulang, maka diperoleh data akurat dalam bentuk resume, dalil atau pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian ini, yang berlaku secara umum. Data tersebut dijadikan sebagai salah satu data koleksi bagi ilmu pengetahuan manajemen pendidikan.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penelitian khususnya kualitatif, didasarkan pada kriteria-kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, dalam Sugiyono, 2007: 363). Keempat kriteria tersebut dijelaskan secara berurut-urut sebagai berikut.

### **1. Kredibilitas**

Untuk keperluan pengujian kredibilitas akan menggunakan teknik dan triangulasi, triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Triangulasi data akan peneliti melakukan dengan cara membandingkan data antar informasi atau sumber data. Translasi teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

## **2. Transferabilitas**

Cara yang akan peneliti gunakan untuk membangun ke peralihan temuan penelitian ini ialah cara "uraian rinci". Peneliti melaporkan hasil penelitian setelah dan sejarah mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada masalah penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

## **3. Dependabilitas**

Dependabilitas adalah kriteria yang menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh peneliti.

## **4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas adalah kriteria yang menilai hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh bukti yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (audit trail). Untuk memenuhi persyaratan penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data dan hasil analisis serta proses penyelenggaraan penelitian dan dibuat laporan.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK "Boanergese Kids" Kelurahan Kima Atas. Memiliki 3 ruangan kelas untuk 2 kelompok dan 1 kantor. Sarana prasarana yang dimiliki TK "Boanergese Kids" Kelurahan Kima Atas, berupa alat permainan outdoor maupun indoor.

## **B. Pembahasan**

Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK "Boanergese Kids" Kelurahan Kima Atas, masih rendah. Sebagai kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan sebagian besar menggunakan LKA, buku tulis, dan papan tulis. Masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar masih berlangsung membuat anak menjadi bosan dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Bertumpu pada hal tersebut, kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menggunakan dan dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terlihat anak mulai tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenai lambang bilangan. Sebab pembelajaran tersebut melalui kegiatan bernyanyi yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan itu. Pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005:26) bahwa pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK "Boanergese Kids" Kelurahan Kima Atas, dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi dengan gambar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan mengenal angka melalui metode bernyanyi dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak guru harus mempersiapkan lagu yang edukatif dan mendemonstrasikannya dengan penuh keceriahan/kegembiraan dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Kegiatan mengenal lambang bilangan melalui metode bernyanyi dengan gambar yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kegiatan mengenal lambang bilangan melalui metode bernyanyi dengan gambar selain dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif khususnya pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak, ternyata juga dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna, serta melatih daya ingat anak dan menyangkut keseluruhan perkembangan anak. Sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi penelitian dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD), Jakarta: Kencana
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain pembelajaran PAUD. Yogyakarta; Ar-ruzz Media.
- Khairunnisa, Afidah. 2014. Matematika dasar. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Departemen pendidikan Nasional. 2007. Standar perkembangan kognitif untuk taman kanak-kanak kelompok B usia

5 -6 tahun. Salinan. Jakarta: Depdiknas

Mustiqon. 2012. Perkembangan media dan sumber pembelajaran. Jakarta; Prestasi Pustaka Raya

Ngadi, Yohana. 2013. Menghafal pelajaran lewat lagu. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.

Paizaluddin dan Ernamalimda. 2013. Penelitian tindak kelas (classroom Action Research) Dalam Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung: Alfa.

Sugiyono, 2007;315 Prosedur observasi yang dilakukan mengikuti anjuran Spredly.